

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada emiten LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

1.1.1 Gambaran Umum Emiten LQ45

Perusahaan Indeks LQ45 itu terdiri dari 45 emiten gabungan dari indeks saham dengan likuiditas yang tinggi, yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria pemilihan. Tidak hanya kriteria dari tingkatan likuiditasnya, pilihan atas saham-saham tersebut memperimbangkan tingkatan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang telah terpilih setiap periodenya berdasarkan pada likuiditas perdagangan saham serta disesuaikan setahun dua kali ataupun tiap 6 bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Sehingga, saham yang berada di Indeks LQ45 akan selalu berubah dan terus di pantau.

Indeks LQ45 terbit pada bulan Februari 1997. Hari dasar perhitungan yang digunakan ialah 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100. Adanya indeks LQ45 ini, Bursa Efek Indonesia terus memantau perkembangan masing-masing saham perusahaan yang dilaksanakan secara rutin.

1.1.2 Kriteria Pemilihan Indeks LQ45

Berikut ini beberapa kriteria-kriteria untuk seleksi menentukan emiten yang dapat masuk ke dalam perhitungan Indeks LQ45. Kriterianya adalah:

1. Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular.
2. Berada di TOP 90% dari rata-rata tahun kapitalisasi pasar.
3. Urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono, 2015:95-96).

Saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ45 setiap 6 bulan sekali terus dipantau dan diadakan review (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Apabila terdapat saham yang sudah tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka saham tersebut akan digantikan oleh yang lain. Dalam memilih beberapa saham Indeks LQ45 ini harus wajar, oleh sebab itu Bursa Efek Indonesia memiliki komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Badan Pengawas Pasar Modal dan Keuangan (Bapepam), Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pergerakan Indeks LQ45 ialah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko, dan
3. Saham-saham penggerak indeks (*index mover stock*) yang notabennya merupakan saham berkapitalisasi pasar besar BEI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap naiknya Indeks LQ45 ialah sebagai berikut:

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia, dan
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mengangkat Indeks LQ45 ke zona positif.

Indeks LQ45 memiliki tujuan sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi pihak yang berkepentingan diantaranya analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar, sehingga akan terus memantau perusahaan-perusahaan yang *liquid*.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitiannya berdasarkan ciri-ciri keilmuan diantaranya rasional, sistematis, dan empiris. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat dilakukan oleh manusia. Sistematis berarti proses yang dilakukannya menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati serta mengetahui cara-cara tersebut.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X₁), Likuiditas (X₂) dan Profitabilitas (X₃).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur Modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)$ $= \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$	Rasio

	dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2018;184)	(Kasmir, 2012:158)	
Likuiditas (X2)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar perusahaan (Hery, 2016:149)	<i>Current Ratio</i> (CR) $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Hery, 2016:152)	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dengan menggunakan aset perusahaannya (Sulaeman Rahman Nidzar, 2016:162)	<i>Return On Asset</i> (ROA) $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Sulaeman Rahman Nidzar, 2016:163)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2015:8)	<i>Price Book Value</i> (PBV) $= \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$ (Sudana, 2015:23)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang berbentuk kuantitas atau angka. Sedangkan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung melalui media pelantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau berasal dari dokumen.

Sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
14.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
16.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17.	EXCL	XL Axiata Tbk.
18.	GGRM	Gudang Garam Tbk.

19.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
20.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25.	ITMG	Indo Tambangjaya Tbk.
26.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
27.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
30.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
41.	TOWR	Sarana Merana Nusantara Tbk.
42.	UNTR	United Tractors Tbk.
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:84) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi

setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sedangkan pendekatan Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan penulis dalam memilih sampel yang dilakukan secara tidak acak.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang listing di indeks LQ45 Periode Januari – Desember 2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan 2020 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Selain perusahaan perbankan.

Berikut ini adalah hasil seleksi sampel dengan metode purposive sampling dan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel :

Tabel 3.3
Proses Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terhitung dalam Indeks LQ-45	45
Dikurangi perusahaan yang tidak menjelaskan semua variabel dalam penelitian	(10)
Dikurangi perusahaan Perbankan	(6)
Total Sampel	29

Sumber: Olahan penulis, 2021

Berdasarkan teknik penarikan sampel beserta kriteria yang ditentukan diatas, maka diperoleh hasil bahwa:

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7.	EXCL	XL Axiata Tbk.
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
17.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
18.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
24.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
25.	TOWR	Sarana Merana Nusantara Tbk.
26.	UNTR	United Tractors Tbk.
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
29.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id diolah penulis tahun 2021

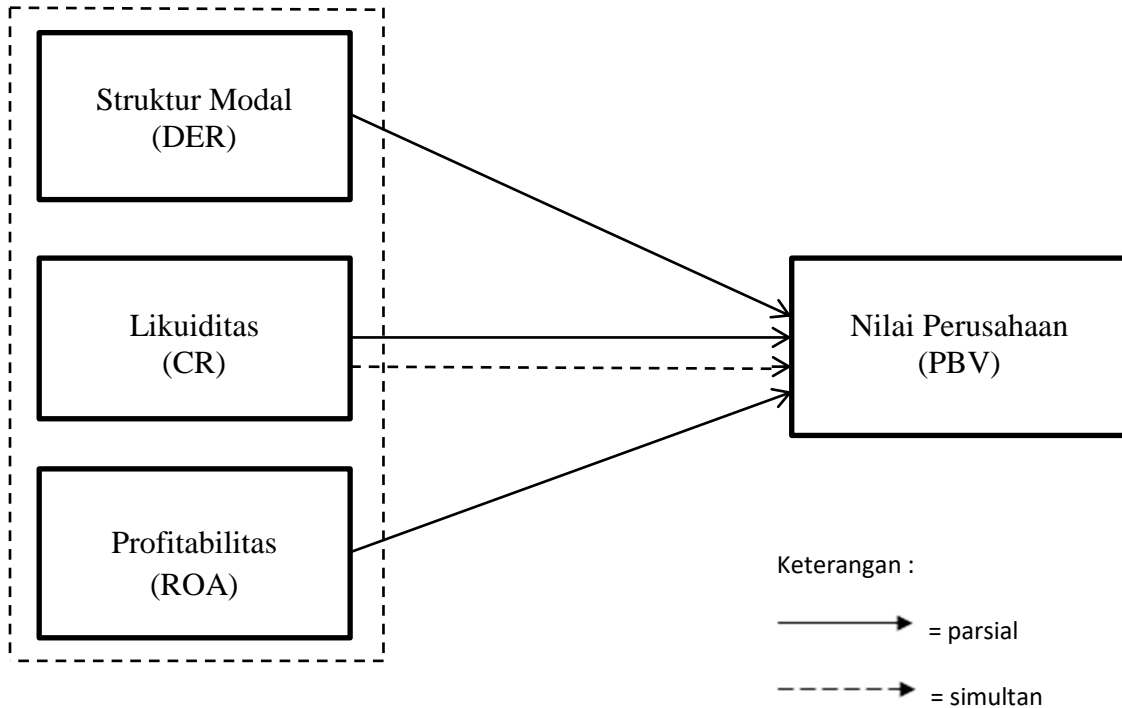
Dari tabel diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 29 perusahaan LQ45 tahun 2020.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa data sekunder dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan melalui berbagai media dan literatur seperti jurnal, tesis serta buku yang dibutuhkan dengan bahasan penelitian. Data diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Model Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil serta uraian dalam kerangka pemikirannya yang menggunakan paradigma dengan lima variabel penelitian yakni “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” maka model atau paradigma dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, peneliti dapat memilih metode, strategi, pendekatan, dan penelitian yang sesuai. Terdapat dua pertimbangan dalam memilih metode penelitian. Pertama, pertimbangan ideal, yaitu tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsistensi yang dikehendaki. Kedua, pertimbangan praktis, yaitu tersedianya dana, waktu dan kemudahan lainnya (Sugiyono, 2018:25). Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak *Statistic Package for the Social Sciences* atau disebut juga dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

Dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan adalah:

1.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal / tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:147) uji normalitas salah satunya dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:95) :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel- variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Mutikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau samadengan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:99), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Terdapat beberapa metode atau alat yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat problem autokorelasi pada model regresi.

- 1) Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2013 :100)

Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Metode ini membandingkan nilai d statistik dengan nilai tabel d_l - d_u . Hipotesis yang diuji pada model ini adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol			Keputusan	Jika
Tidak Ada	Ada	Autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak positif	ada	autokorelasi	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak negatif	ada	autokorelasi	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak negatif	ada	autokorelasi	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak positif atau negatif	ada	autokorelasi,	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

(Sumber : Ghozali, 2013:100)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya

jika tetap disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah model yang diuji adalah homoskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *stdendized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:126) :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Atau dengan melakukan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:80).

1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda, yang digunakan untuk penelitian yang variabel X nya lebih dari satu. Uji

Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA), berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI. Rumus Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α : Konstanta

X₁ : Variabel Independen 1 (Struktur Modal)

X₂ : Variabel Independen 2 (Likuiditas)

X₃ : Variabel Independen 3 (Profitabilitas)

b_(1,2,3) : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε : *Error term*

1.4.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen (Imam Ghozali, 2013:40). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel X yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

1.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

1.4.5 Uji Koefisien Determenasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X yaitu Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2018:292), rumus untuk menghitung koefisien

determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

1.4.6 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Standar koefisien beta (nilai b_1 , b_2 dan b_3)

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

1.4.7 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Imam Ghazali, 2013:98), pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

a) Membuat formulasi uji hipotesis

1. $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. $H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

b) Penentuan uji F-test

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara

menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} .

F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{\frac{(1 - K^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

c) Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian

d) Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig $> 0,05$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel

independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

2) Uji Hipotesis Parsial (T-test)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Langkah – langkah pengujian hipotesis parsial dengan Uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 : \beta_3 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Penentuan uji *t-test*

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji *t-test* adalah T_{hitung} .

T_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Independen

c. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

d. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 diterima : $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai Sig > 0,05

H_0 ditolak : $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai Sig < 0,05

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

